

## **BAB IV**

### **METODE PENELITIAN**

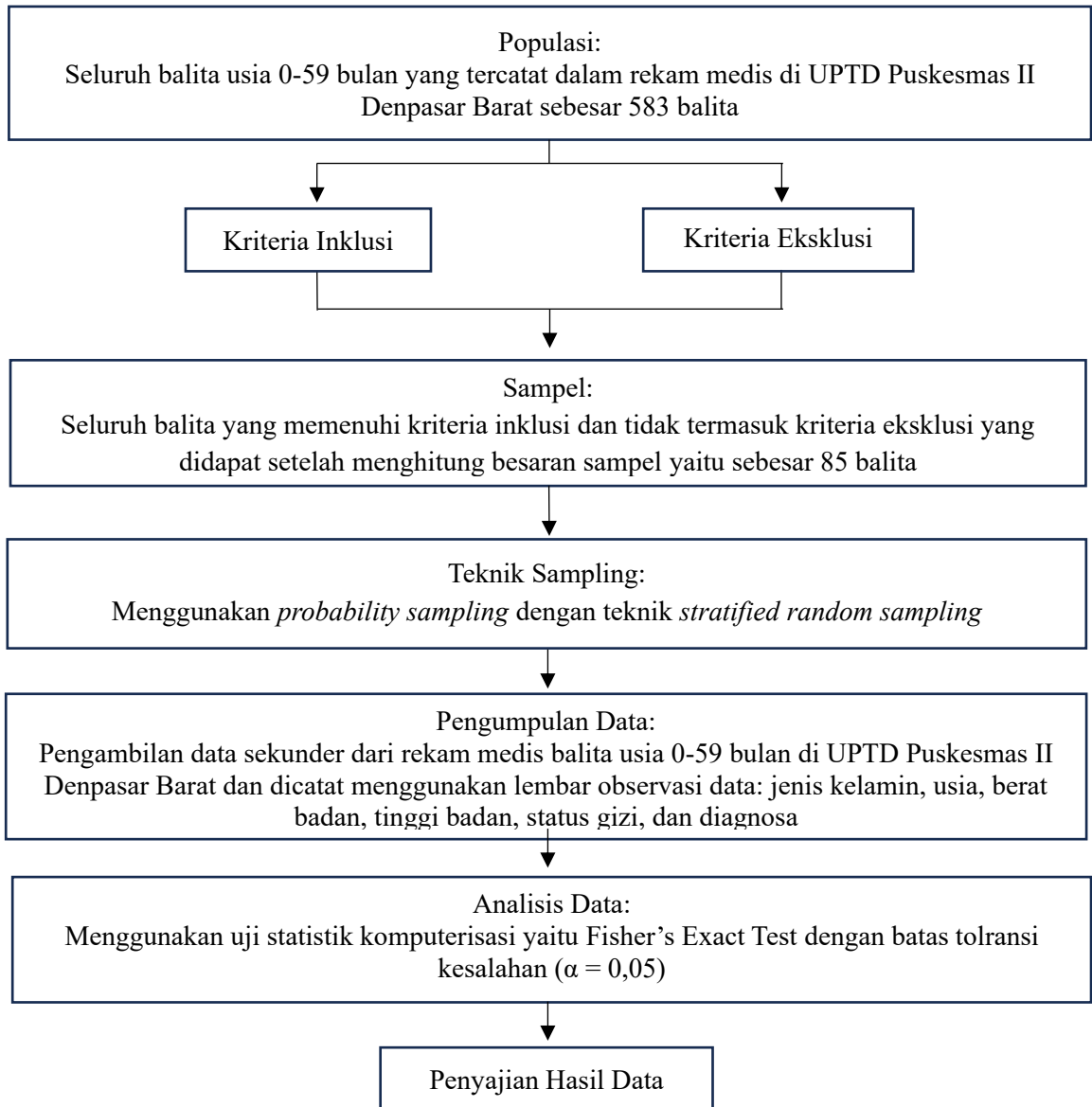
#### **A. Jenis Penelitian**

Menurut Sugiyono (2023), metode kuantitatif juga dianggap sebagai metode ilmiah (scientific) karena memenuhi prinsip-prinsip ilmiah seperti bersifat empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif non-eksperimental yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel dengan menggunakan desain analitik observasional. Pendekatan yang digunakan adalah *cross-sectional* dengan data sekunder dari rekam medis. Desain ini dipilih untuk mengukur hubungan antara status gizi (variabel independen) dan kejadian ISPA (variabel dependen) pada balita usia 0-59 bulan pada satu titik waktu yang sama yaitu periode Januari 2025 di UPTD Puskesmas II Denpasar Barat. Pengukuran kedua variabel dilakukan secara simultan pada periode tersebut untuk memberikan gambaran kondisi hubungan kausalitas pada saat penelitian dilakukan.

## B. Alur Penelitian

Alur penelitian adalah rangkaian langkah atau prosedur yang akan dijalankan selama proses penelitian.



Gambar 2. Alur Penelitian Hubungan Status Gizi dengan Kejadian ISPA pada Balita usia 0-59 bulan di UPTD Puskesmas II Denpasar Barat

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan di UPTD Puskesmas II Denpasar Barat, Kota Denpasar, Provinsi Bali pada tanggal 13–21 April 2026 selama 8 hari. Adapun uraian kegiatan penelitian adalah sebagai berikut:

- Hari pertama, peneliti bertemu dengan koordinator tata usaha terkait pengurusan perizinan penelitian di UPTD Puskesmas II Denpasar Barat.
- Hari kedua, peneliti memperoleh izin penelitian dari Kepala UPTD Puskesmas II Denpasar Barat.
- Hari ketiga, peneliti bertemu dengan penanggung jawab bidang anak dan MTBS untuk menjelaskan maksud dan tujuan penelitian serta metode penelitian yang akan digunakan.
- Hari keempat, peneliti mulai melakukan penelusuran rekam medis balita usia 0–59 bulan yang berkunjung dan tercatat di rekam medis. Data yang dikumpulkan meliputi jenis kelamin, usia, berat badan, tinggi badan, status gizi, dan diagnosis penyakit. Pada hari tersebut peneliti berhasil memperoleh 20 rekam medis.
- Hari kelima, peneliti melanjutkan pengumpulan data dan memperoleh 20 rekam medis balita.
- Hari keenam, peneliti kembali melakukan pengumpulan data dan memperoleh 20 rekam medis balita.
- Hari ketujuh, peneliti melakukan pengumpulan data terakhir dan memperoleh 26 rekam medis balita sehingga jumlah sampel terpenuhi.
- Hari kedelapan, peneliti mengurus surat keterangan penyelesaian penelitian yang dikeluarkan oleh pihak UPTD Puskesmas II Denpasar Barat.

## **D. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi penelitian**

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan (Subhaktiyasa, 2024). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh balita usia 0–59 bulan yang berkunjung dan tercatat dalam rekam medis di UPTD Puskesmas II Denpasar Barat pada bulan Januari 2025. Berdasarkan data awal, tercatat sebanyak 583 kunjungan balita pada periode tersebut.

### **2. Sampel penelitian**

Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang dipilih secara teratur atau berdasarkan kondisi tertentu untuk dianalisis. Dalam penelitian kuantitatif, sampel berperan sebagai wakil statistik dari populasi sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan dengan tepat. Pemilihan sampel harus memperhatikan kriteria inklusi dan eksklusi agar data yang diperoleh benar, sesuai, dan dapat menampilkan karakteristik populasi secara akurat (Subhaktiyasa, 2024). Subjek dalam penelitian ini adalah balita usia 0–59 bulan yang berkunjung dan tercatat dalam rekam medis di UPTD Puskesmas II Denpasar Barat pada bulan Januari 2025 dan memenuhi kriteria inklusi serta eksklusi penelitian.

Kriteria inklusi dan eksklusif sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **a. Kriteria inklusi**

Kriteria inklusi adalah persyaratan atau karakteristik yang harus dipenuhi oleh anggota populasi agar dapat dimasukkan dalam penelitian. Kriteria inklusi memastikan bahwa data yang dikumpulkan relevan dan sesuai dengan tujuan

penelitian (Subhaktiyasa, 2024). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

- 1). Rekam medis balita usia 0–59 bulan yang tercatat melakukan kunjungan pertama selama bulan Januari 2025 di UPTD Puskesmas II Denpasar Barat.
- 2). Rekam medis balita usia 0–59 bulan yang memiliki data berat badan, tinggi badan dan usia yang tercatat lengkap.
- 3). Rekam medis balita usia 0–59 bulan yang mencantumkan diagnosis mediss (ISPA dan Tidak ISPA) secara jelas UPTD Puskesmas II Denpasar Barat.

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah syarat atau ciri tertentu yang digunakan untuk mengeluarkan subjek yang dapat mengganggu keakuratan penelitian atau menimbulkan bias, sehingga data yang diperoleh tetap berkualitas baik (Subhaktiyasa, 2024). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah:

- 1). Rekam medis balita usia 0–59 bulan yang tidak terbaca dengan jelas atau mengalami kerusakan.
- 2). Rekam medis balita usia 0–59 bulan yang merupakan kunjungan ulang pada periode Januari 2025, sehingga hanya kunjungan pertama yang dianalisis.
- 3). Rekam medis balita usia 0–59 bulan yang memiliki data tidak lengkap (usia, berat badan, tinggi badan dan diagnosis ISPA dan Tidak ISPA).

### 3. Besar sampel

Besaran sampel dihitung menggunakan rumus slovin.

Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = besar sampel

$N$  = jumlah populasi

$e$  = tingkat kesalahan (margin of error)

Dalam penelitian ini:

$N = 583$

$e = 0,05$

Perhitungan:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{583}{1+583(0,1)^2}$$

$$n = \frac{583}{1+583(0,01)}$$

$$n = \frac{583}{6,83}$$

$$n = 85$$

Hasil perhitungan dibulatkan menjadi 85 sampel.

#### 4. Teknik pengambilan sampel

Menurut Sugiyono (2023), teknik sampling adalah metode yang digunakan untuk memilih sebagian anggota populasi sebagai sampel penelitian. Teknik ini merupakan cara dalam menentukan dan mengambil sampel dari populasi dengan tujuan agar sampel yang diperoleh dapat mewakili populasi secara tepat dan sesuai dengan fokus penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *stratified random sampling*. Populasi dibagi menjadi dua strata yaitu balita dengan diagnosis ISPA dan tidak ISPA berdasarkan data rekam medis. Teknik ini dipilih karena termasuk *probability sampling* sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel.

Penentuan sampel per strata dilakukan dengan rumus:

$$n_{strata} = \frac{N_{strata}}{N_{total}} \times n_{sampel}$$

$$ISPA = \frac{144}{583} \times 85 = 21$$

$$\text{Tidak ISPA} = \frac{439}{583} \times 85 = 64$$

Selanjutnya, dari masing-masing strata dilakukan pemilihan sampel secara acak sederhana menggunakan bantuan aplikasi Microsoft Excel dengan fungsi RAND() lalu klik sort (kecil ke besar) selanjutnya ambil sampel dari atas sesuai jumlah dan yang memenuhi kriteria inklusi dan tidak termasuk eksklusi.

## **E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Jenis data yang dikumpulkan**

Menurut Sugiyono (2023), jenis data dalam penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti melalui proses pengukuran, observasi, survei, maupun teknik pengumpulan data lainnya. Sedangkan data sekunder adalah data yang tidak diperoleh langsung dari sumber utama oleh peneliti, tetapi berasal dari dokumen, arsip, atau laporan yang dimiliki oleh instansi maupun pihak tertentu.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh melalui penelusuran rekam medis balita usia 0–59 bulan yang tercatat pada bulan Januari 2025 di UPTD Puskesmas II Denpasar Barat. Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti pada bulan April 2026 sehingga penelitian ini bersifat retrospektif karena menggunakan data kejadian yang telah terjadi sebelumnya.

## 2. Cara pengumpulan data

Menurut Sugiyono (2023), metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh berbagai informasi dan data lapangan yang relevan serta dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian. Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan menggunakan data sekunder yang bersumber dari rekam medis balita usia 0-59 bulan pada bulan Januari 2025 di UPTD Puskesmas II Denpasar Barat. Penelitian ini tidak melibatkan interaksi langsung dengan subjek penelitian. Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Denpasar.
- b. Mengajukan permohonan ethical clearance kepada Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Denpasar.
- c. Mengajukan surat izin penelitian kepada Dinas Kesehatan Kota Denpasar.
- d. Mengajukan surat izin penelitian kepada Kepala UPTD Puskesmas II Denpasar Barat.
- e. Melakukan koordinasi dengan pihak UPTD Puskesmas II Denpasar Barat, khususnya petugas yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan rekam medis.
- f. Mengidentifikasi data rekam medis balita usia 0–59 bulan yang tercatat pada periode Januari 2025.
- g. Mengambil sampel berdasarkan hasil perhitungan besaran sampel setelah menggunakan rumus slovin
- h. Melakukan pembagian strata menjadi dua strata berdasarkan diagnosis rekam medis yaitu balita dengan diagnosis ISPA dan balita tanpa diagnosis ISPA.

- i. Menentukan jumlah sampel tiap strata (proporsional) jumlah sampel pada masing-masing strata ditentukan secara proporsional berdasarkan perbandingan jumlah populasi tiap strata terhadap total populasi
- j. Melakukan seleksi data rekam medis berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan dalam penelitian.
- k. Memberikan nomor pada setiap data, setiap data dalam masing-masing strata diberi nomor urut untuk memudahkan proses pengambilan sampel.
- l. Melakukan pengambilan sampel secara acak sederhana  
Pengambilan sampel dilakukan secara acak menggunakan bantuan aplikasi Microsoft Excel dengan langkah:
  - Menambahkan kolom angka acak menggunakan fungsi RAND()
  - Mengurutkan data berdasarkan angka acak dari nilai terkecil ke terbesar
  - Memilih sejumlah sampel dari urutan teratas sesuai jumlah yang telah ditentukan pada masing-masing strata
- m. Melakukan pencatatan dan pengambilan data sekunder dari rekam medis yang memenuhi kriteria, meliputi data jenis kelamin, umur, berat badan, tinggi badan, dan diagnosa pada balita usia 0-59 bulan di UPTD Puskesmas II Denpasar Barat.
- n. Melakukan pemeriksaan kelengkapan data yang telah dicatat untuk memastikan kesesuaian dan keakuratan data.
- o. Melakukan pengolahan dan rekapitulasi data ke dalam tabel induk (master tabel) sebagai bahan untuk analisis statistik.

### **3. Instrumen pengumpulan data**

#### **a. Instrumen penelitian**

Menurut Sugiyono (2023), instrumen penelitian adalah alat atau perangkat yang digunakan untuk mengukur berbagai fenomena, baik fenomena alam maupun fenomena sosial, yang menjadi objek pengamatan dalam suatu penelitian. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah lembar pengumpulan data (data extraction form) yang disusun oleh peneliti berupa lembar observasi untuk mencatat variabel penelitian berdasarkan informasi yang terdapat dalam rekam medis balita. Instrumen ini berfungsi sebagai alat bantu peneliti dalam mengumpulkan data sekunder secara sistematis dan terstruktur. Lembar observasi memuat komponen berupa kode responden, jenis kelamin, usia, berat badan dan diagnosis. Data diperoleh melalui penelusuran dan pencatatan langsung dari rekam medis balita usia 0-59 bulan di UPTD Puskesmas II Denpasar Barat yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi, tanpa melibatkan pengisian kuesioner atau wawancara dengan responden.

#### **b. Validitas dan reliabilitas**

Pada penelitian ini, uji validitas dan reliabilitas instrumen tidak dilakukan karena instrumen penelitian bukan berupa kuesioner atau alat ukur persepsi, melainkan lembar pengumpulan data yang digunakan untuk mencatat data sekunder dari rekam medis. Variabel penelitian seperti status gizi dan kejadian ISPA merupakan data klinis yang telah dicatat oleh tenaga kesehatan sesuai dengan standar pelayanan dan pedoman medis yang berlaku. Dengan demikian, keabsahan data mengacu pada dokumentasi rekam medis sehingga tidak memerlukan pengujian validitas dan reliabilitas statistik.

## **F. Pengolahan dan Analisis Data**

### **1. Pengolahan data**

Menurut Heriana (2020), pengelolaan data merupakan suatu proses pengolahan dan analisis data yang diawali dari data mentah yang diperoleh dari subjek penelitian, kemudian diolah menggunakan rumus atau prosedur tertentu sehingga menghasilkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Proses pengolahan data yang baik sangat penting untuk menjamin keakuratan, konsistensi, serta validitas hasil penelitian. Dalam penelitian ini, pengolahan data dilakukan terhadap data sekunder yang diperoleh dari rekam medis balita usia 0-59 bulan pada bulan Januari 2025 di UPTD Puskesmas II Denpasar Barat. Tahapan pengolahan data meliputi editing, *Coding*, skoring, *Entering*, *Tabulating*, dan *Cleaning*.

#### *a. Editing*

*Editing* merupakan tahap awal dalam pengolahan data, yaitu proses pemeriksaan kembali data yang telah dikumpulkan dari rekam medis balita. Tujuan dari editing adalah untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan telah lengkap, jelas, konsisten, dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pada tahap ini, peneliti memeriksa setiap lembar checklist pengambilan data yang telah diisi berdasarkan rekam medis. Pemeriksaan dilakukan terhadap kelengkapan data identitas balita, seperti umur dan jenis kelamin, serta kelengkapan variabel penelitian yang meliputi status gizi berdasarkan indikator Indeks Massa Tubuh menurut Umur (IMT/U), dan kejadian ISPA. Selain itu, peneliti juga memastikan tidak terdapat data yang ganda, tidak terbaca, tidak logis, atau tidak sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Rekam medis yang tidak memenuhi kriteria, seperti data antropometri yang tidak lengkap dikeluarkan dari penelitian.

b. *Coding*

*Coding* adalah proses pemberian kode berupa angka pada setiap kategori variabel penelitian. Pemberian kode dilakukan untuk memudahkan proses pengolahan data menggunakan program statistik. Kode ditentukan berdasarkan pertimbangan peneliti dan disesuaikan dengan jenis serta skala data masing-masing variabel. Adapun sistem pengkodean dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Kode balita

Balita 1 = B1

Balita 2 = B2

Balita 3 = B3

2) Kode jenis kelamin

Laki-laki = 1

Perempuan = 2

3) Kode kelompok usia (bulan)

0-11 bulan = 1

12-23 bulan = 2

24-59 bulan = 3

4) Kode status gizi (BB/U)

Kurang = 1

Normal = 2

Lebih = 3

4). Kode kejadian ISPA

ISPA = 1

Tidak ISPA = 2

c. *Entering*

*Entering* merupakan proses memasukkan data yang telah melalui tahap editing dan *Coding* ke dalam media pengolahan data. Pada penelitian ini, data akan dimasukkan ke dalam tabel Microsoft Excel sesuai dengan variabel dan kode yang telah ditetapkan, kemudian data tersebut diimpor ke dalam program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) untuk dianalisis lebih lanjut. Setiap baris data merepresentasikan satu responden, sedangkan setiap kolom mewakili variabel penelitian.

d. *Tabulating*

*Tabulating* adalah proses penyusunan dan penyajian data ke dalam bentuk tabel. Data yang telah dimasukkan ke dalam program statistik kemudian dikelompokkan dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi serta tabel silang. Tabulasi data dilakukan untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi masing-masing variabel penelitian, seperti distribusi status gizi dan kejadian ISPA pada balita usia 0-59 bulan di UPTD Puskesmas II Denpasar Barat. Penyajian data dalam bentuk tabel bertujuan untuk mempermudah pembacaan, interpretasi, dan analisis data.

e. *Cleaning*

*Cleaning* merupakan tahap akhir dalam proses pengolahan data, yaitu pemeriksaan kembali data yang telah dimasukkan ke dalam program statistik untuk memastikan tidak terdapat kesalahan input, data ganda, atau data yang berada di luar kategori yang telah ditentukan.

## 2. Analisis data

Menurut Sugiyono (2023), teknik analisis data dilakukan setelah seluruh data terkumpul dan melalui proses pengolahan. Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan meliputi analisis *univariat* dan *bivariat*, yang bertujuan untuk mendeskripsikan serta merangkum karakteristik masing-masing variabel penelitian dan melihat hubungan antarvariabel yang diteliti. Data yang dianalisis dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari rekam medis balita pada bulan Januari 2025 di UPTD Puskesmas II Denpasar Barat. Analisis data dilakukan setelah seluruh data melalui proses pengolahan yang meliputi editing, *Coding*, *Entering*, *Tabulating*, dan *Cleaning*. Analisis dilakukan menggunakan bantuan program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) untuk memperoleh hasil yang akurat dan sistematis. Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari analisis *univariat* dan analisis *bivariat*, yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, jenis variabel, serta skala pengukuran data.

### a. Analisis *univariat*

Analisis *univariat* adalah analisis yang dilakukan terhadap satu variabel secara terpisah tanpa menghubungkannya dengan variabel lain. Tujuan dari analisis *univariat* adalah untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik responden dan distribusi masing-masing variabel penelitian. Dalam penelitian ini, analisis *univariat* digunakan untuk menggambarkan karakteristik balita dan variabel penelitian yang diteliti, meliputi:

#### 1). Karakteristik subjek penelitian

Analisis ini dilakukan untuk menggambarkan karakteristik subjek dalam penelitian yang melibatkan balita usia 0–59 bulan di UPTD Puskesmas II Denpasar

Barat. Karakteristik responden yang dianalisis meliputi jenis kelamin dan kelompok usia balita. Analisis tersebut bertujuan untuk mengetahui distribusi balita berdasarkan karakteristik yang diteliti sehingga dapat memberikan gambaran umum mengenai subjek penelitian serta menjadi dasar dalam menafsirkan hasil analisis selanjutnya.

## 2). Status gizi balita (BB/U)

Analisis *univariat* dilakukan untuk mengetahui distribusi status gizi balita usia 0-59 bulan berdasarkan indikator Berat Badan menurut Umur (BB/U), yang dikategorikan menjadi status gizi kurang, normal, dan lebih. Analisis ini memberikan gambaran kondisi gizi balita yang menjadi subjek penelitian.

## 3). Kejadian ISPA

Analisis *univariat* terhadap kejadian ISPA bertujuan untuk mengetahui jumlah dan persentase balita berusia 0-59 bulan yang terdiagnosa ISPA dan tidak ISPA berdasarkan data rekam medis.

### b. Analisis *bivariat*

Analisis *bivariat* dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yaitu status gizi dengan variabel dependen yaitu kejadian ISPA pada balita usia 0-59 bulan. Sebelum melakukan analisis hubungan, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui distribusi data. Berdasarkan hasil uji normalitas, diperoleh bahwa data tidak berdistribusi normal, sehingga analisis hubungan dalam penelitian ini menggunakan uji nonparametrik Fisher's Exact Test. Uji statistik yang digunakan dalam analisis *bivariat* adalah uji Fisher's Exact Test. Pemilihan uji Chi-Square didasarkan pada pertimbangan bahwa seluruh variabel yang dianalisis berskala kategorik dan penelitian bertujuan untuk mengetahui

hubungan antara dua variabel kategorik. Analisis *bivariat* dilakukan dengan menyusun tabel silang *cross tabulation* antara variabel independen dan variabel dependen. Tabel silang tersebut digunakan untuk melihat distribusi frekuensi masing-masing kategori variabel serta kecenderungan hubungan yang terjadi.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji Fisher's Exact Test adalah apabila diperoleh nilai  $p < \alpha$  (0,05), maka  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara status gizi dengan kejadian ISPA pada balita usia 0–59 bulan. Sebaliknya, apabila nilai  $p > \alpha$  (0,05), maka  $H_0$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara status gizi dengan kejadian ISPA pada balita usia 0–59 bulan.

Hasil analisis *bivariat* disajikan dalam bentuk tabel silang yang dilengkapi dengan nilai p-value. Hasil tersebut digunakan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan mengenai hubungan status gizi kejadian ISPA pada balita usia 0-59 bulan di UPTD Puskesmas II Denpasar Barat.

### **G. Etika Penelitian**

Menurut Haryani & Setyobroto (2022), sebagian besar subjek penelitian adalah manusia, sehingga peneliti wajib memahami dan menerapkan prinsip-prinsip etika penelitian. Penerapan prinsip etika ini bertujuan untuk melindungi hak otonomi serta mencegah terjadinya pelanggaran terhadap hak-hak subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari rekam medis balita di fasilitas pelayanan kesehatan, sehingga tidak melibatkan interaksi langsung dengan subjek penelitian. Prinsip-prinsip etika yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi:

### **1. Lembar Persetujuan Penggunaan Data Sekunder (*Secondary Data Use Consent Form*)**

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa rekam medis pasien tanpa melibatkan interaksi langsung dengan responden. Peneliti memperoleh izin penggunaan data melalui lembar persetujuan yang ditandatangani oleh pihak berwenang di fasilitas kesehatan. Seluruh data yang digunakan dijaga kerahasiaannya dengan tidak mencantumkan identitas pribadi pasien. Data hanya digunakan untuk kepentingan penelitian dan dikelola secara aman sesuai dengan prinsip etika penelitian.

### **2. Menghormati harkat dan martabat manusia (*Respect for Person*)**

Prinsip ini menekankan penghormatan terhadap hak dan martabat subjek penelitian dengan menjunjung tinggi kejujuran serta transparansi dalam penggunaan data penelitian. Peneliti menggunakan data sesuai dengan tujuan penelitian dan tidak menyalahgunakan informasi yang diperoleh. Mengingat penelitian ini menggunakan data sekunder, maka informed consent tidak diberikan secara langsung kepada subjek penelitian, namun peneliti tetap memperoleh izin resmi dari institusi terkait sebagai bentuk penghormatan terhadap otonomi dan hak subjek penelitian.

### **3. Berbuat Baik (*Beneficence*)**

*Beneficence* merupakan prinsip etika yang menuntut peneliti untuk mengutamakan kebaikan serta mencegah terjadinya risiko atau dampak yang merugikan subjek penelitian. Peneliti memastikan bahwa penggunaan data rekam medis tidak menimbulkan kerugian bagi subjek penelitian dan dilakukan secara bertanggung jawab sesuai dengan kaidah ilmiah.

#### **4. Tanpa Nama (*Anonymity*)**

Prinsip anonimitas diterapkan dengan tidak mencantumkan identitas pribadi subjek penelitian, baik nama balita maupun identitas orang tua, pada lembar pengumpulan data maupun dalam hasil penelitian yang disajikan.

#### **5. Kerahasiaan (*Confidentiality*)**

Kerahasiaan data dijaga selama proses pengumpulan, pengolahan, hingga penyusunan laporan penelitian. Identitas subjek penelitian disamarkan dengan penggunaan kode atau inisial, sehingga data hanya dapat diakses oleh peneliti dan tidak disebarluaskan kepada pihak yang tidak berkepentingan.

#### **6. Keadilan (*Justice*)**

Prinsip keadilan diterapkan dengan memperlakukan seluruh subjek penelitian secara setara tanpa adanya diskriminasi. Seluruh data subjek penelitian dianalisis berdasarkan kriteria yang sama, sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga setiap subjek memperoleh perlakuan yang adil dan proporsional.